

**ANALISIS REFERENSI PERSONAL PADA WACANA NARATIF  
MAHASISWA MANAJEMEN BISNIS HOSPITALITY  
DI STIPAR TRIATMA JAYA**

**I Made Agung Rai Antara \*<sup>1</sup>**  
agung.madrid@gmail.com

**Ni Putu Yunik Anggreni \*<sup>2</sup>**  
yunikangreni73@gmail.com<sup>2</sup>

**STIPAR Triatma Jaya**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the types of personal references found in the narrative discourse written by MBH Students in STIPAR TRIATMA JAYA. Reference is a situation where one element cannot be interpreted semantically unless it refers to another element in the text. References indicate positions between sections. So references function to connect parts between sentences in order to form a complete discourse. This research is a qualitative research with qualitative descriptive analysis techniques. The results showed that the most common references found were subjects reference totaling 170 pieces consisting of I, it, she, we, he and they. Furthermore, the reference in the form of a possessive adjective is 58. This form consists of my, their, our, his. The third reference is the object reference which shows 11 items consisting of them, it, him, us, me. There are no references in the form of possessive pronoun.*

**Keywords:** *naratiive discourse, cohesion, reference*

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah media yang digunakan untuk berkomunikasi. Sampainya suatu pesan dari pembicara kepada pendengar memerlukan pemahaman yang baik antara kedua belah pihak. Bentuk komunikasi yang dilakukan manusia untuk berinteraksi adalah melalui

bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan dilakukan melalui kegiatan berbicara sedangkan bahasa tulisan dilakukan secara tertulis melalui tulisan yang ditulis pada media tertentu, misalnya kertas, email. Pada bahasa lisan, supaya suatu pesan dapat dimengerti dengan baik dan dapat dipahami, maka pesan tersebut harus jelas dan

tidak menimbulkan makna ganda. Sedangkan pada wacana tulisan wacana tersebut harus memiliki kepaduan bentuk dan makna. Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling sering digunakan di dunia dan merupakan bahasa yang paling dominan di dunia. Hal ini mempengaruhi setiap bidang pekerjaan, selain itu bahasa ini menghubungkan semua orang dari berbagai belahan dunia dan membantu baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan profesional. Walaupun mempelajari bahasa Inggris merupakan kegiatan yang menghabiskan banyak waktu, namun mempelajari bahasa Inggris adalah kegiatan yang sangat berharga dan bisa menciptakan banyak kesempatan dalam berbagai bidang pekerjaan (Rajathurai, 2018). Saat mempelajari suatu bahasa, ada empat keterampilan yang dibutuhkan untuk berkomunikasi secara maksimal. Ketika belajar bahasa ibu atau *mother tongue*, biasanya proses pembelajaran dimulai dengan mendengarkan, berbicara, membaca,

terakhir adalah menulis. Hal ini disebut empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan pembelajaran bahasa adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk memahami dan menghasilkan bahasa lisan untuk komunikasi interpersonal yang tepat dan efektif. Keterampilan utama tersebut semuanya dasar dan sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mendengarkan dan membaca disebut keterampilan reseptif sedangkan berbicara dan menulis dikenal sebagai keterampilan produktif. Mendengarkan dan membaca materi dalam bahasa Inggris adalah cara yang sangat bagus dalam pengembangan kosakata, melatih pengucapan dan pemahaman dalam mendengar aksen yang berbeda-beda. Hal ini dapat meningkatkan kelancaran atau *fluency*. Melatih pengucapan dapat dilakukan dengan membaca keras (*reading aloud*) teks yang didengarkan oleh pembicara asli atau *native speaker*. Kegiatan ini dapat membantu kita supaya bisa berbicara menggunakan aksent dan intonasi tertentu dalam Bahasa

Inggris. Keterampilan tersebut harus disempurnakan melalui latihan rutin sehingga bisa digunakan dengan efektif. Selain itu ada bagian penting dari keterampilan tersebut yang menunjang proses pembelajaran bahasa seperti pengucapan, tata bahasa, kosakata, dan ejaan yang semuanya berperan dalam komunikasi bahasa Inggris yang efektif. Semua kegiatan ini akan meningkatkan kefasihan dalam melakukan interaksi lisan dengan orang lain, serta meningkatkan kemampuan dalam pengucapan atau *pronunciation*.

STIPAR Triatma Jaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Bali. Lembaga ini memiliki tiga program studi yaitu DIII Pariwisata, DIII Perhotelan dan DIV Pariwisata. KKNi merupakan kurikulum yang diterapkan di STIPAR Triatma Jaya tentu saja dengan mengacu pada SKKNI. Tujuan dari Lembaga ini adalah menyiapkan lulusan yang menguasai bidang kompetensi dalam bidang pariwisata dan perhotelan yang bisa bersaing secara nasional dan juga di dunia internasional. Berbagai

program dan kerjasama dilakukan untuk mencapai hal ini beberapa di antara mereka adalah melakukan kerjasama atau berkolaborasi dengan industri dalam dan luar negeri sebagai tempat magang para lulusan. Melalui visi “Menjadi Lembaga Pariwisata terkemuka di Bali dalam menghasilkan sumber daya manusia di bidang perhotelan dan pariwisata yang kompeten, wirausaha, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mulia” maka STIPAR Triatma Jaya menghasilkan para profesional yang memiliki daya saing tinggi dalam bidang pariwisata. Pada bidang pariwisata mahasiswa harus memahami penggunaan bahasa Inggris secara lisan dan tulisan. Di Industri perhotelan, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang sangat penting. Pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya adalah ekspektasi kinerja yang merupakan kunci pencapaian kepuasan wisatawan atau tamu. Keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang baik adalah keterampilan teratas yang penting bagi praktisi perhotelan di berbagai tingkat posisi. Dalam praktik

pariwisata bisnis, komunikasi lisan sedikit lebih tinggi daripada komunikasi tertulis, tetapi kedua kategori tersebut dinilai tinggi. Memang secara umum, pada bidang pariwisata lebih ditekankan penggunaan secara lisan daripada tulisan karena diharapkan pada saat selesai menempuh pendidikan mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar. Namun penggunaan dalam bentuk tulisan juga sangat penting karena *skill writing* juga sangat diperlukan dalam dunia kerja, maka dari itu mahasiswa juga perlu mengetahui bagaimana tulisan yang kohesif dan koheren. Jika mereka mampu menulis wacana dengan baik secara tertulis, maka secara lisanpun bahasa yang digunakan akan juga tertata dengan baik. Mahasiswa STIPAR Triatma Jaya selain mendapatkan bahasa Inggris profesi, juga mendapatkan kursus bahasa Inggris umum sebanyak tiga level yaitu level *elementary*, *intermediate* dan level *post Intermediate*. Level *Elementary* pada semester 1, level *Intermediate* pada semester dua dan level *Post Intermediate* pada semester tiga.

Pada level *elementary* mahasiswa diajarkan pelajaran *basic* seperti *self introduction, family, daily activities* dll. Pada penelitian ini mahasiswa diminta untuk membuat paragraf tentang *daily activities* dan *past activities*. Dalam membuat kalimat yang padu, maka perlu memperhatikan atau mengetahui tentang kohesi dan koherensi. Istilah kohesi mengacu pada hubungan bagian antar bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan bahasa sebagai elemen pengikat. Konsep kohesi adalah konsep semantik. Hal ini berkaitan dengan hubungan makna dalam teks apapun. Hal ini terjadi dimana interpretasi beberapa elemen dalam wacana bergantung dengan yang lain dan dengan demikian hubungan kohesi dibangun (Halliday dan Hasan, 1976:1). Kohesi memungkinkan terbentuknya keteraturan hubungan semantik antar elemen dalam wacana sehingga teksturnya nyata. Kohesi adalah aspek formal bahasa dalam wacana, hal ini berarti kohesi adalah organisasi sintaksis. Organisasi sintaksis adalah organisasi yang tersusun dalam kalimat yang

koheren. Kohesi adalah hubungan antar kalimat dalam suatu wacana, baik dalam suatu tingkatan gramatikal dan leksikal. Dengan kata lain, Kohesi tidak hanya berkaitan dengan tata bahasa melainkan juga berkaitan dengan pilihan kata, maka dari itu kohesi dibedakan menjadi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Bahaziq, 2016). Salah satu jenis kohesi gramatikal adalah referensi. Referensi menunjukkan pengacuan antar bagian. Bagian-bagian yang memiliki aspek referensi dapat terpaut secara kohesif dan koheren. Jadi referensi berfungsi menghubungkan bagian-bagian antar kalimat agar terbentuk suatu kesatuan wacana yang utuh. Referensi dapat diidentifikasi sebagai situasi dimana satu elemen tidak dapat diinterpretasikan secara semantic kecuali jika mengacu pada elemen lain dalam teks. Kata ganti, artikel demonstratif dan komparatif digunakan sebagai rujukan perangkat untuk merujuk ke item dalam teks linguistik atau situasional. Referensi dapat berupa eksoforik dan endoforik (M.Bloor dan T.Bloor, 2013) Referensi dapat dibagi menjadi tiga

bagian yaitu referensi personal, demonstratif dan komparatif. Referensi personal adalah referensi yang didapatkan melalui kata ganti orang contohnya *subject I, you, they. We, he, she, it, object me, us, you, him, her, them, it. Possession* atau kepemilikan dalam bentuk *my, mine, your, yours, our, ours, his, hers, their, theirs, its, its.* Referensi demonstratif adalah referensi melalui lokasi kedekatan. Contoh kalau dekat menggunakan *this* untuk benda tunggal dan *these* untuk jamak. *That* untuk benda jauh tunggal dan *those* untuk benda jamak jauh. *Here* dan *there* dalam bentuk *adverb* atau keterangan. Neutral menggunakan *the*. Referensi komparatif adalah referensi tidak langsung menggunakan identitas atau kemiripan. Hal ini diperoleh melalui keterangan atau kata sifat yang mengungkapkan perbandingan yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau identitas antara item pada teks. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji referensi *personal* pada wacana narasi yaitu *daily activities* dan *past activities*. Menurut Sinar (2012) wacana adalah

penggunaan bahasa, bukan saja laras bahasa tetapi lebih luas lagi jangkauannya sampai pada bentuk-bentuk interaksi dan interpretasi. Wacana dapat didefinisikan sebagai satuan bahasa terlengkap dalam tataran linguistik yang mengandung konteks sebagai unsur pemaknanya. Narasi mengisahkan suatu cerita atau kisah yang disajikan untuk menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi suatu peristiwa yang ada didepan matanya. Narasi menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu. Narasi dapat berisi fakta atau fiksi.

### **RUMUSAN MASALAH**

Masalah pada penelitian ini adalah Referensi personal apa saja yang ditemukan pada tulisan naratif mahasiswa STIPAR Triatma Jaya?.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui referensi personal yang ditemukan pada wacana narasi yang ditulis mahasiswa STIPAR Triatma Jaya.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki manfaat yaitu manfaat teoritis yaitu

dapat memberikan konsep teori analisis wacana tentang referensi personal dan manfaat praktis berupa deskripsi jenis-jenis referensi personal yang terdapat dalam karangan mahasiswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis Hospitality. 20 paragraf dikumpulkan dari 20 mahasiswa tersebut. 10 paragraf tentang *daily activities* dan 10 paragraf tentang *past activities*.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis menemukan bahwa terdapat referensi *subjek* sebanyak 170 buah. Referensi tersebut dalam bentuk *I, it, she, we, he dan They*. Contoh pemakaian referensi tersebut dapat dilihat pada kalimat-kalimat dibawah ini.

#### **Referensi I**

*My name is **Mona**. Every Sunday **I** wake up at 4 am.*

*Every weekend **I** do some sports at the gym to keep my body healthy.*

Pada kedua kalimat di atas dapat dilihat menggunakan referensi subjek *I* sebagai pelaku kegiatan. Referensi *I* dikategorikan sebagai referensi anaphora karena mengacu pada subjek Mona pada kalimat sebelumnya.

#### **Referensi *It***

*We ate lunch at The Lion Restaurant. It was delicious*

Pada kalimat di atas ditemukan referensi *it*. Referensi ini termasuk dalam referensi anaphora yaitu referensi yang mengacu pada hal sebelumnya. Kata *it* pada kalimat tersebut menggantikan *lunch* pada kalimat sebelumnya.

#### **Referensi *She***

*After I wake up, my friend chat me, she said that she want watch movie on cinema.*

Pada kalimat di atas, ditemukan penggunaan referensi *she* yang mengacu pada *my friend*. Dari referensi tersebut kita dapat mengetahui bahwa referensi yang digunakan adalah referensi anaphora. Kata *she* juga memberitahu pembaca bahwa temannya berjenis kelamin perempuan. Dilihat dari segi tata bahasa, pada kalimat tersebut terjadi kesalahan

grammar *to infinitive* dimana kata *want* seharusnya ditambahkan *to*.

#### **Referensi *We***

*Yesterday I went to the zoo with my brother. After lunch we drove home and and told our parents everything we saw and did at the zoo.*

Pada kalimat ini ditemukan referensi subjek dalam bentuk *we* yang merujuk pada kata *I and my brother*. Jenis rujukan ini termasuk ke dalam referensi anaphora.

#### **Referensi *He***

*He cry when he told us the incident*

Pada kalimat ini referensi yang digunakan adalah referensi subjek *he*. Pada kalimat sebelumnya penulis menceritakan tentang adik laki-laknya yang bernama Yuda. Jadi kata *he* pada kalimat tersebut mengacu pada Yuda. Jenis referensi ini adalah referensi anaphora, dimana *he* mengacu pada subjek sebelumnya yaitu Yuda. Pada kalimat ini kata *he* seharusnya diikuti oleh *cries*, bukan *cry* karena menurut aturan *present tense* subjek *he* harus diikuti oleh kata kerja bentuk pertama diikuti oleh *s/es*.

**Referensi *They***

*I was interested in the elephants. They were so huge.* Pada kalimat ini referensi subjek yang ditemukan adalah *they*.

Referensi yang kedua adalah referensi dalam bentuk *Possessive adjective*. Possessive tersebut dalam bentuk *my, their, our, dan his*. Contoh penggunaan referensi tersebut dapat dilihat dibawah ini.

**Referensi *my***

*I woke at at 6 am, after that I tidy up my bed ,then I washed my face.*

*I brush my teeth and prepare to sleep.*

Pada kedua kalimat tersebut ditemukan penggunaan referensi *possessive adjective my* yang menerangkan subjek *I*. Referensi tersebut termasuk referensi anaphora karena kata *my* mengacu pada kata subject *I*.

**Referensi *their***

*After I get myself ready, I go and pick up the guests at their hotel*

Pada kalimat ini referensi *their* merupakan referensi *possessive adjective* yang menerangkan *the guests*. Jenis referensi ini adalah referensi katafora karena referensi ini mengacu pada pronominal yang terletak di kanan.

**Referensi *our***

*After lunch we drove home and and told our parents everything we saw and did at the zoo.*

Pada kalimat ini ditemukan referensi *possessive adjective* dalam bentuk *our*. Kata *our* mengindikasikan kepemilikan dari subjek *we*. Referensi ini termasuk ke dalam referensi anaphora karena kata *our* merujuk pada subjek sebelumnya yaitu subjek *we*.

**Referensi *his***

This is story about Yuda. Yuda went to school by motorbike *His mother have wanted to to accompany him because she has bad feeling about him.*

Pada kalimat diatas, referensi yang ditemukan adalah referensi *his* yang merupakan *possessive adjective* dari Yuda. Kata *his* mengacu pada subjek yaitu Yuda.

Referensi yang ketiga adalah referensi objek. Jenis referensi objek yang ditemukan berjumlah 11. Referensi objek tersebut dalam bentuk *them, it, him, us dan me*.

**Referensi *them***

*After I get myself ready, I go and pick up the **guests** at their hotel. I drive **them** for a tour to the rice terrace, monkey forest and coffee plantation.*



Referensi pada kalimat di atas adalah referensi *them* yang menerangkan *the guest*. Referensi ini termasuk dalam referensi anafora karena kata *them* mengacu pada kata sebelumnya yaitu kata *guests*.

#### **Referensi it**

*After that we bought chicken and grilled it at my house to celebrate our victory*

Pada kalimat tersebut referensi *it* menggantikan *chicken* yang merupakan objek tunggal atau *singular object*. Referensi *it* merupakan referensi anaphora karena kata *it* mengacu pada kata sebelumnya yaitu *chicken*.

#### **Referensi him**

*When he was riding the motorcycle, a dog suddenly passed in front of him*  
*Our team won the match but, sadly my friend broke his leg, so we had to drive him to the hospital*

Pada kedua kalimat di atas, referensi subjek dalam bentuk *him*. Kata *him* merupakan objek dari subjek *he*. Referensi ini termasuk ke dalam referensi anaphora karena kata *him* mengacu pada subject *he* pada kalimat sebelumnya.

#### **Referensi us**

*Yesterday, I went to the zoo with my brother. We saw many different type of animals. I was interested in the elephants. They were so huge. After that I we ate lunch at the Lion Resturants. It was delicious. My brother was scared because the lions always looked at us while we ate.*

Referensi yang ditemukan pada kalimat diatas adalah referensi *us*. Kata *us* menggantikan kata *I* dan *my brother*. Kata tersebut menggantikan subjek jamak *we*. Referensi ini termasuk ke dalam referensi anaphora karena mengacu pada subjek *we* pada kalimat sebelumnya.

#### **Referensi me**

*When I wake up, my friend chat me*

Referensi pada kalimat di atas adalah *me* yang merupakan objek dari *I*. Referensi ini merupakan referensi anafora karena mengacu pada kata sebelumnya.

#### **SIMPULAN**

Wacana harus memiliki kepaduan supaya dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pemakaian kohesi grammatikal sangat membantu kepaduan sebuah wacana. Referensi personal sebagai salah satu jenis berfungsi

menunjukkan pengacuan antar bagian pada kalimat agar terbentuk suatu kesatuan wacana yang utuh. Referensi personal adalah referensi yang didapatkan melalui kata ganti orang contohnya *subject I, you, they. We, he, she, it, object me, us, you, him, her, them, it. Possession* atau kepemilikan dalam bentuk *my, mine, your, yours, our, ours, his, hers, their, theirs, its, its*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa referensi yang paling banyak dipakai adalah referensi subjek dengan jumlah 170. Jenis referensi tersebut dalam bentuk *I, it, she, we, he, dan they*. Referensi kedua yaitu referensi *possessive adjective* sejumlah 58 yaitu *my, their, our dan his*. Ref yang ketiga yaitu referensi *object* dengan jumlah 11 yaitu *them, it, him, us, me*. Tidak ada *possessive pronoun* ditemukan pada tulisan yang dihasilkan mahasiswa STIPAR Triatma Jaya

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu penelitian tentang referensi dilakukan lebih dalam lagi terutama dalam

pemakaian *possessive pronoun*, mengingat pada *possessive pronoun* tidak ditemukan pada penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang jenis referensi personal yaitu *subject, object dan possession (possessive adjective dan possessive pronoun)* dan bagaimana mereka membentuk ikatan kohesi dalam suatu wacana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Antara, I. Made Agung Rai, I. Nyoman Sedeng, and AA Putu Putra. 2015. *Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Berbahasa Inggris dengan Metode Esa pada Mahasiswa Level Post Intermediate di STIE Triatma Mulya*. Diss. Udayana University.
- Bahaziq, A. (2016). Cohesive devices in written discourse: a discourse analysis of a student's essay writing. *English Language Teaching*, 9(7), 112-119. "doi: 10.5539/elt.v9n7p112"
- Bloor, T., & Bloor, M. (2013). *The functional analysis of English: A Hallidayan approach* (3rd ed.). London: Routledge.
- Halliday, M.A.K., & Ruqaiya Hasan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman
- Imran Muh, Evawanti Nur. Evawanti. Analisis Bentuk dan Fungsi referensi personal Dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal KONFIKS. Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar*, Volume 2 no 1 2015.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. Gramedia.
- Mas Pramiutari, I Gst. Ag. 2016. Reference Items Found in The short Story Entitled The Horse Dealer's Daughter. *E-Journal Humanis Fakultas Sastra dan Budaya UNUD*
- Nur Kartika, Tin. 2013. Analisis Referensi pada Cerpen La Mort D'Olivier Becaille. Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta.
- Rajathurai Nishanthi "The Importance of Learning English in Today World" Published in *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (ijtsrd)*, ISSN: 2456-6470, Volume-3 | Issue-1, December 2018, pp.871-874,
- Riski, Ayu, et al. "Referensi Endofora dalam Kumpulan Cerpen Karpas Merah Wakil Presiden Karya Abdul Kadir Ibrahim." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 5, no. 1, Apr. 2018, pp. 1-12.
- Sinar, T. S. (2012). *Teori dan analisis wacana*. Medan: Mitra.
- Sumarlan, et.al. 2005. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.